

Meningkatkan Pemahaman Mengenai Stunting melalui Layanan Informasi pada Masyarakat

Muhammad Aliyafi Harahap¹, Hamzah Al-Farid Harahap², Raynaldhi Pangestu³,
M. Farhan Syahreza Ginting⁴

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: muhammadaliyafihp@gmail.com¹, hamzahalfarid028@gmail.com²,
pradiftawahyu600@gmail.com³, syahginting88@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini memiliki sebuah tujuan yaitu untuk meningkatkan pemahaman mengenai stunting melalui layanan informasi pada masyarakat di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Subjek dari pelaksanaan penelitian ini yaitu masyarakat yang berasal dari desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Adanya metode penelitian yang digunakan melalui deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa tahapan yaitu: wawancara, observasi, dan dokumentasi, selanjutnya adanya tahap analisis yang menggunakan analisis Miles dan Huberman dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya faktor penyebab minimnya pengetahuan masyarakat terkait dengan stunting pada anak yaitu: pendidikan, ekonomi, kesehatan, turunya motivasi ibu dalam membawa anaknya untuk meriksa kesehatan ke posyandu, buruknya pengaruh lingkungan, dan lain halnya yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai stunting anak. Namun dengan adanya keberhasilan dalam penerapan layanan informasi yang membahas mengenai stunting anak kepada masyarakat menjadi faktor pendukung dalam peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting yang dapat dilihat dari penerapan asupan gizi, pola asuh, pola pikir, dan lain halnya yang mendukung masa tumbuh kembang anak yang dimulai dari bayi sampai dewasa, sehingga mencegah adanya stunting.

Kata Kunci: *Layan Informasi, Masyarakat, Stunting*

Abstract

This research aims to increase understanding of stunting through information services to the community in Timbang Lawan village, Bahorok District, Langkat Regency. The subjects of this research are people from Timbang Lawan village, Bahorok District, Langkat Regency. There is a research method used through descriptive with a qualitative approach in case studies. Data collection in this study uses several stages, namely: interviews, observations, and documentation, then there is an analysis using Miles and Huberman analysis with data reduction, data presentation, and conclusions. The results revealed that there are factors causing the lack of public knowledge related to stunting in children, namely: education, economy, health, decreased motivation of mothers in bringing their children to health checks to posyandu, poor environmental influences, and other cases that affect public knowledge about child stunting. However, with the success in implementing information services that discuss child stunting to the community, it is a supporting factor in increasing public knowledge about stunting which can be seen from the application of nutritional intake, parenting, mindset, and others that support the child's growth and development period starting from infancy to adulthood, thus preventing stunting.

Keywords : *Information Service, Community, Stunting*

PENDAHULUAN

Pada proses kehamilan sampai dengan persalinan yang dialami oleh seorang wanita sebagai seorang ibu harus mengkonsumsi makanan yang sehat agar mendukung proses lahir anak menjadi lebih baik dan anaknya mengalami kondisi yang sehat tanpa kurangnya apapun. Akan tetapi apabila adanya anak yang lahir dalam kondisi kurang sehat dalam fisiknya maka dapat dikatakan sebagai stunting (Saputri, 2019). Stunting menjadi suatu kondisi yang sedang dialami oleh balita karena kurangnya tinggi badan yang tidak sesuai dengan umurnya. Hal ini karena adanya sebuah kegagalan dalam masa pertumbuhannya yang mengakibatkan kurangnya nutrisi dalam masa kadungannya yang berdampak menjadi pemicu adanya stunting (Bustan & Sutiasasmitha, 2018). Stunting menjadi masalah kesehatan yang menjadi program dalam kesehatan pemerintah yang awalnya tinggi angka kematian ibu dan anak, munculnya penyakit menular dan tidak menular yang akan berubah menjadi turunnya angka kematian ibu dan anak, mencegah munculnya penyakit menular dan tidak menular yang dialami oleh individu dalam masa perkembangannya pada proses kehidupannya tersebut (Satrianta, 2022).

Permasalahan stunting yang terjadi di negara Indonesia dapat diselesaikan dengan adanya bantu dari peran beberapa pihak untuk mendukung masa perkembangan anak dan ibunya menjadi lebih baik. Adanya permasalahan stunting di Indonesia wajib untuk diselesaikan agar tidak banyak dampak yang mempengaruhi masa tumbuh kembang dari anaknya (Harahap et al., 2023). Stunting menjadi faktor pengaruh terhadap munculnya hambatan perkembangan fisik yang dilalui oleh otak yang berdampak terhadap proses perkembangan motorik, mental, dan berakibatkan kepada munculnya rasa sakit dan kematian yang dialami oleh individu yang terkena stunting. Ibu dan anak memerlukan sebuah kebutuhan yang disesuaikan dengan usianya seperti makanan, air, pakaian, rumah, kendaraan, dan lain halnya agar mendukung proses kehidupannya menjadi lebih baik (Syaqawi et al., 2023). Kemudian perlunya asupan gizi yang bisa dimanfaatkan oleh seorang ibu dan anak untuk mendukung adanya keberhasilan dalam masa perkembangan dan pertumbuhannya. Maka dengan adanya pemenuhan gizi yang baik maka akan berdampak terhadap pencegahan munculnya stunting bagi ibu dan anak. Hal ini perlunya pengetahuan dari masyarakat terkait asupan gizi yang baik, agar masyarakat dapat menyesuaikan dan menerapkan asupan gizi yang terbaik (Pratiwi et al., 2019).

Faktor penyebab adanya stunting disebabkan oleh banyaknya kemiskinan dalam lingkungan, kurangnya asupan gizi yang baik, kurang adanya lingkungan yang sehat, dan lain halnya. Stunting sering diketahui bahwa faktor penyebabnya berasal dari faktor keturunan karena apabila adanya keturunan yang pendek maka berpengaruh terhadap anaknya yang pendek, namun anak yang pendek tidak semuanya itu berdasarkan keturunan akan tetapi ada yang diakibatkan oleh stunting (Asmaryadi ., 2023). Hal ini karena stunting memiliki banyak dampak bagi anak seperti menghambat proses tumbuh kembangnya, dan lain halnya yang bisa terjadi dalam jangka panjang atau pendek. Munculnya stunting juga diakibatkan karena kurangnya pengetahuan orangtua, sehingga berdampak terhadap masa kembang anak yang memicu adanya stunting (Komalasari et al., 2020). Maka dengan adanya pemahaman yang dimiliki oleh orangtua mengenai stunting akan menjadi faktor penghambat stunting pada anak, karena orangtua akan berupaya untuk mendukung tumbuh kembang dari anaknya. Namun apabila orangtua kurang mengetahui tentang stunting akan menjadi faktor pendukung stunting pada anak, hal ini disebabkan oleh orangtua tidak mengetahui faktor-faktor apa saja yang berakibatkan stunting (Mayasari et al., 2018). Oleh karena itu perlunya peran orangtua salah satunya peran ibu dalam masa tumbuh kembang anak, karena ibu memiliki peran penting dalam mencegah stunting yang dimulai dari pendekatan lebih dalam terhadap anaknya sehingga ibu memiliki tanggung jawab yang paling utama untuk mendukung keberhasilan anak dalam melewati proses tumbuh kembang dari bayi sampai dewasa (Ulfah & Nugroho, 2020).

Hasil studi terdahulu dapat mengungkapkan adanya permasalahan melalui pemahaman yang rendah dimiliki oleh ibu di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat mengenai stunting, karena dalam masa kehamilannya beberapa ibu tidak memperhatikan konsumsi makanan yang ia makan dan hanya fokus agar perut tidak lapar

dan jiwanya tenang, sehingga kurangnya memperhatikan kesehatan dan lingkungan terhadap masa kehamilannya. Maka dengan adanya permasalahan yang terjadi adanya upaya yang dilakukan oleh peneliti melalui penerapan layanan informasi untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat salah satunya tentang stunting. Penerapan layanan informasi diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat salah satunya seorang ibu tentang bahayanya stunting bagi anak, sehingga para ibu dapat memperbaiki dan meningkatkan pemahamannya agar anaknya mengalami masa tumbuh dan kembang yang baik. Selanjutnya setelah adanya penerapan layanan informasi dilanjutkan dengan penerapan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dapat mengungkapkan bahwa adanya beberapa faktor yang menyebabkan minimnya pemahaman ibu mengenai stunting yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, turunya motivasi ibu dalam membawa anaknya untuk memeriksa kesehatan ke posyandu, buruknya pengaruh lingkungan, dan lain halnya sehingga mempengaruhi minimnya pemahaman ibu tentang stunting terhadap anaknya tersebut. Berdasarkan permasalahan yang terjadi mengenai stunting di lingkungan masyarakat, maka menjadi sebuah alasan yang berkaitan dengan tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pemahaman mengenai stunting melalui layanan informasi pada masyarakat di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus menjadi sebuah proses pendekatan kualitatif yang melalui eksplorasi kasus dengan cara mendalam dan detail guna untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan dari penelitian (Syarqawi et al., 2023). Subjek penelitian ini berasal dari masyarakat yang mengikuti kegiatan layanan informasi yang membahas mengenai stunting di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Penelitian ini melewati beberapa tahapan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi yang digunakan untuk mengungkapkan tentang pemahaman masyarakat terkait stunting anak.

Pada tahapan dalam memperoleh hasil dari penelitian ini diawali dengan adanya penerapan layanan informasi mengenai stunting anak, sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan terarah. Kemudian dilakukan tahap wawancara dan observasi terhadap masyarakat agar mendapatkan sumber data utama dalam penelitian, dan dilanjutkan dengan tahap dokumentasi untuk mendapatkan data sekunder yang berasal dari rangkaian data masyarakat di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat terkait dengan pemahaman masyarakat mengenai stunting. Selanjutnya setelah mendapatkan data dari proses tahapan penelitian, dilanjutkan dengan analisis data yang melalui beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan agar mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Tarigan et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan terhadap masyarakat di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini diawali dengan penerapan layanan informasi terkait dengan stunting anak yang ditujukan kepada masyarakat salah satunya ibu/calon ibu, sehingga adanya peningkatan pemahaman mengenai stunting anak. Layanan informasi yang diterapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat yang membutuhkan hal tersebut. Maka dengan adanya penerapan layanan informasi dapat dilakukan dengan melalui beberapa rangkaian proses seperti adanya sebuah hubungan koordinasi, pelaksanaan, pengawasan, adanya dana, lokasi, dan peran dari masyarakat yang berada di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat.

Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat menjalani beberapa program kegiatan salah satunya penerapan layanan informasi yang diberikan terhadap masyarakat. Hal ini karena didasarkan dengan adanya masalah yang muncul mengenai minimnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting pada anak, sehingga perlunya penerapan layanan informasi yang ditujukan terhadap masyarakat agar masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik

mengenai stunting anak. Strategi layanan informasi ini menggunakan strategi tanya jawab yang dimulai setelah selesainya pemaparan materi yang diberikan terhadap para masyarakat di desa tersebut. Maka dengan adanya penerapan layanan informasi dilanjutkan dengan tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi guna untuk mempermudah dalam memperoleh informasi terkait dengan tujuan dari adanya pelaksanaan penelitian tersebut.

Hasil wawancara yang diberikan kepada beberapa masyarakat di desa dapat mengungkapkan bahwa masyarakat khususnya calon ibu/ibu memiliki masalah mengenai minimnya pengetahuan mengenai stunting anak, sehingga para masyarakat yang sudah menjadi orang tua sulit menerapkan pola asuh untuk mendukung keberhasilan dari tumbuh kembangnya anak di kehidupannya. Hal ini karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan minimnya pemahaman ibu mengenai stunting yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, turunya motivasi ibu dalam membawa anaknya untuk memeriksa kesehatan ke posyandu, buruknya pengaruh lingkungan, dan lain halnya yang berdampak terhadap pengetahuan masyarakat terkait dengan stunting anak, sehingga masyarakat sulit membedakan mana yang mengalami stunting dan tidak mengalami stunting. Kemudian adanya hasil yang mengungkapkan bahwa awalnya masyarakat kurang mengetahui tentang stunting, namun setelah adanya kegiatan pengabdian masyarakat melalui layanan informasi yang menjelaskan tentang stunting anak terhadap masyarakat maka adanya peningkatan informasi yang mendukung peningkatan pengetahuan terkait stunting anak dari masyarakat yang bertempat tinggal di di desa Timbang Lawan, Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat. Oleh sebab itu adanya peran dari penerapan layanan informasi di desa yang membentuk pola pikir dan pola asuh masyarakat terhadap anaknya guna agar anak-anaknya bisa tumbuh kembang dengan baik, selanjutnya masyarakat sudah mulai menerapkan faktor-faktor pendukung untuk menjauhkan anak dari stunting dan memberikan hal-hal yang terbaik untuk membantu masyarakat melalui asupan gizi, pola pikir, dan pola asuh dalam menangani anak yang apabila mengalami stunting.

Hasil observasi dalam penelitian ini menjelaskan awalnya masyarakat sulit untuk memperbaharui ilmunya terkait dengan tumbuh kembang anak dan stunting anak, akan tetapi dengan adanya strategi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan layanan informasi terhadap masyarakat agar masyarakat lebih memahami tentang masa tumbuh kembang anak yang dengan memberikan materi tentang stunting anak. Peran dari layanan informasi dalam memberikan materi stunting terhadap masyarakat dapat diterima dengan baik yang mana dilihat dari tanggapan masyarakat yang baik dan ikut serta masyarakat yang bersemangat dari awal kegiatan sampai dengan akhir kegiatan. Maka dengan adanya observasi ini dapat menjelaskan bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang dialami oleh masyarakat terhadap tumbuh kembang anak dalam mencegah adanya stunting dari anak yang dapat dilihat dari asupan gizi anak yang sudah mulai dijaga dan diperhatikan, pola asuh anak yang para orang tua sudah menerapkan pola asuh dalam mencegah anak stunting atau menangani anak yang stunting, pola pikir para calon orang tua atau orang tua tentang masa tumbuh kembang anak yang harus didukung dengan faktor internal dan eksternal lainnya, sehingga perlunya pencegahan anak dari stunting atau penanganan anak yang stunting tersebut.

Hasil dokumentasi mengungkapkan melalui data dan informasi yang didapatkan bahwa rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai stunting anak, sehingga perlunya strategi dalam peningkatan pengetahuannya yang dilakukan melalui penerapan layanan informasi. Pada dokumentasi ini mengungkapkan bahwa adanya peningkatan dari tahun ketahun mengenai angka kelahiran bayi yang berasal dari ibu yang masih muda ataupun yang biasa saja, sehingga perlunya pembaharuan informasi agar adanya peningkatan pengetahuan mengenai stunting anak dengan tujuan agar para calon orang tua/orang tua dapat memberikan asupan gizi, pola asuh, dan lain halnya yang mendukung adanya keberhasilan dari masa kembang anak dari bayi sampai dewasa. Oleh karena itu dengan adanya penerapan layanan informasi yang diterima dengan baik oleh masyarakat dan masyarakat ikut berperan dalam kegiatan ini menjadi sebuah faktor pendukung adanya peningkatan pengetahuan mengenai

stunting pada anak sehingga dapat mendukung tumbuh kembang anak menjadi lebih baik lagi bagi dirinya dan kehidupannya.

Berdasarkan hasil dari tahapan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat menjelaskan adanya peran dari layanan informasi dalam memberikan informasi terkait stunting anak mengalami keberhasilan yang berdampak terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting anak. Hal ini dilihat dari perkembangan masyarakat melalui asupan gizi, pola asuh, pola pikir, dan lain halnya yang mendukung masa tumbuh kembang anak yang dimulai dari bayi sampai dewasa. Pada awalnya ada beberapa faktor yang menyebabkan minimnya pemahaman ibu mengenai stunting yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, turunya motivasi ibu dalam membawa anaknya untuk memeriksa kesehatan ke posyandu, buruknya pengaruh lingkungan, dan lain halnya yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai stunting anak. Namun dengan adanya penerapan layanan informasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi faktor-faktor penyebab penurunan pengetahuan masyarakat mengenai stunting anak. Oleh karena itu, penerapan layanan informasi menjadi salah satu peran penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dengan adanya hal ini masyarakat lebih memahami faktor pendukung tumbuh kembang anak dan mencegah adanya stunting anak.

Permasalahan stunting anak di lingkungan masyarakat bukan menjadi permasalahan yang jarang muncul melainkan masalah yang sering terjadi di lingkungan masyarakat (Wicaksono & Harsanti, 2020). Hal ini disebabkan karena adanya faktor penyebabnya yang beral dari individu, rumah tangga, masyarakat, dan lainnya yang menimbulkan resiko terhadap asupan gizi anak (Austin et al., 2018). Maka dengan adanya faktor penyebabnya memerlukan sebuah solusi yang berkaitan dengan beberapa hal yaitu meningkatkan pendidikan melalui pengetahuan agar mendukung peningkatan gizi yang baik bagi anak, ibu memiliki peran dalam merawat anak menjadi lebih baik, meningkatkan ekonomi keluarga, memberikan asupan makanan yang baik, adanya kepekaan dan kepedulian terhadap gejala – gejala stunting anak, orang tua sering berkonsultasi kepada tenaga medis untuk mendapatkan pelayanan kesehatan, pemerintah meningkatkan pelayanan kesehatan dan sosial terhadap masyarakat melalui tenaga profesional, peran pendukung dari beberapa pihak penting, dan lain halnya yang mendukung penyelesaian masalah stunting pada anak (Gebu et al., 2019). Hal ini dikarenakan banyaknya kasus stunting anak yang terjadi diberbagai negara lainnya salah satunya negara yang berkembang yaitu Indonesia yang menunjukkan bahwa adanya stunting yang diakibatkan oleh pendidikan ibu, kemiskinan, air dan sanitasi yang berdampak terhadap peningkatan angka stunting pada anak (Perumal et al., 2018).

Stunting pada anak menjadi hal yang munculnya kerugian bagi manusia dan berdampak terhadap ekonomi yang bisa menyebabkan adanya peningkatan risiko kematian anak, berdampak buruk pada anak pengembangan dan kapasitas belajar, meningkatkan resiko infeksi dan penyakit tidak menular, dan mengurangi produktivitas dan kemampuan ekonomi di masa dewasa (Mary, 2018). Permasalahan stunting menjadi permasalahan yang memiliki level tinggi dan terus menjadi masalah yang serius mengenai kesehatan masyarakat di Indonesia yang perlunya kemajuan dalam mengupayakan untuk mengurangi kekurangan gizi buruk pada agar anak tumbuh kembangnya menjadi lebih baik (Budge et al., 2019). Masalah stunting yang berkaitan dengan gizi utama anak di Indonesia yang menjadi masalah serius untuk kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang, maka perlunya tindakan tegas dari pemerintah untuk menanganinya agar kasus stunting dapat diselesaikan dengan baik (Asnidar et al., 2022). Stunting yang dialami oleh balita akan mengakibatkan tingkat kecerdasan yang tidak optimal sehingga membuat anak lebih mudah terserang penyakit dan di kemudian hari akan berisiko mengalami penurunan tingkat produktivitas (Al-Rahmad et al., 2013). Oleh karena itu dengan adanya masalah stunting pada bayi memerlukan sebuah peran melalui ibu hamil agar memperhatikan pelayanan kunjungan ANC, pemberian ASI dan imunisasi anak karena sangat berperan dalam kejadian stunting. Hal ini karena layanan ANC menjadi pelayanan preventif dalam pengembangan kesehatan ibu dan mencegah terjadinya komplikasi pada ibu dan janin (Tumilowicz et al., 2018).

Adanya upaya yang harus dilakukan adalah mengupayakan agar ibu hamil sehat sampai dengan melahirkan, bila ada kelayakan fisik maupun psikis dapat segera diketahui, dan ibu hamil dapat melahirkan tanpa kesulitan yaitu dengan melalui sistem ANC selama 4 kali dalam proses kehamilan yang dimulai dari anamnesis, pemantauan ibu dan janin, deteksi dini kehamilan risiko tinggi, imunisasi, nasehat dan konseling, serta pencatatan data yang benar pada setiap kunjungan (Bwalya et al., 2015). Ibu yang memiliki ketidakteraturannya dalam masa kehamilan dan kurangnya kesadaran dalam menjaga kesehatannya akan berdampak terhadap perkembangan anak yang ada didalam kandungannya (Hutasoit et al., 2018). Munculnya faktor sosial, pekerjaan, pengalaman, dan lain halnya yang dapat dilewati oleh ibu dapat berdampak terhadap keberhasilan ibu dalam mencegah stunting terhadap anak (Organization, 2019). Namun apabila ibu tidak berhasil mengatasinya akan berdampak terhadap anak yang mengalami gizi buruk dan memicu munculnya stunting pada anak (Istiningsih & Riyanti, 2022). Apabila anak yang mengalami stunting akan berdampak panjang terhadap anaknya, sehingga anaknya memiliki kecerdasan yang lebih rendah diantara lingkungan teman sebayanya sendiri (Domili et al., 2021).

Stunting juga mengakibatkan turunya kemampuan berfikir dan prasetasi belajar, imunitas tubuh anak sehingga mudah untuk sakit, dan lain halnya yang berdampak terhadap tumbuh kembang anak (Putri et al., 2021). Akan tetapi proses adanya stunting terhadap anak tentu akan melewati rangkaian proses yang panjang yang dimulai dari dalam kandung hingga anak usia 2 tahun, maka perlunya seorang ibu yang hamil lebih memperhatikan pola kesehatannya agar anak yang didalam kandungannya mengalami masa kesehatan yang lebih baik (Mahmudah et al., 2023). Oleh karena itu pentingnya peran dari pemerintah salah satunya peran dari pemerintah kesehatan agar menurunkan angka stunting anak yang berada disetiap lingkungan masyarakat dengan melalui meningkatkan gizi anak dari kecil, menjaga kesehatan ibu hamil, memiliki ruang yang mudah untuk ibu hamil memeriksa kandungannya selama 4 kali, memeberikan suplemen zat besi yang terbaik, memantau tumbuh kembang ibu hamil sampai dengan anaknya yang mengalami proses perkembangan, dan lain halnya sehingga dapat mencegah meningkatnya angka stunting disetiap lingkungan diberbagai negara (Saputri, 2019b). Oleh sebab itu adanya hubungan antara ibu yang sedang hamil dalam menjaga kesehatannya dengan pencegahan stunting terhadap anak, sehingga adanya keterkaitan ini berdampak menjadi hal yang baik bagi masa perkembangan dari anak tersebut (Hendraswari et al., 2021).

Pada kasus lainnya mengenai stunting terdapat faktor yang mempengaruhinya terbagi menjadi 3 faktor yaitu faktor resiko, non – resiko dan protektif. Faktor risikonya adalah asupan energi, asupan protein, menderita infeksi saluran pernafasan akut, dan menderita diare. Faktor non-risiko adalah status imunisasi. Faktor protektifnya adalah akses terhadap air bersih dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Apabila stunting tidak hanya berdasarkan pemberian ASI eksklusif namun dari faktor lainnya seperti kualitas makanan, asupan gizi setiap harinya, kesehatan anak/bayi (Tariku et al., 2017). Hal ini dapat dipahami bahwa adanya hubungan antara asupan makanan yang menjadi energi dengan stunting karena apabila asupan tidak sepenuhnya dipenuhi akan berdampak langsung terhadap masa pertumbuhan fisik anak, dan apabila konsumsi asupannya rendah menjadi faktor penyebabnya stunting pada anak (Fitri, L., & Ernita, 2019). Namun adanya penelitian lainnya yang menjelaskan bahwa asupan energi dan protein tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi adanya stunting, karena proses stunting membutuhkan waktu yang lama dan asupan langsung berproses (Rachmawati et al., 2021). Oleh sebab itu adanya stunting disebabkan oleh beberapa faktor yaitu pengetahuan, pemberian ASI eksklusif, sanitasi yang buruk akibat ketidakhadiran jamban, saluran air yang tergenang, tempat sampah terbuka, lingkungan yang tidak bersih, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, jenis kelamin anak balita, berat badan lahir rendah, lama melahirkan anak, dan ibu yang jarang mencuci tangan menggunakan air bersih dan sabun (Regita & Prathama, 2023). Maka apabila anak mengalami stunting, orangtua harus segera mengatasinya agar tidak memiliki pengaruh yang buruk dalam jangka panjang terhadap masa pertumbuhan dan perkembangan anak (Rahmad, 2018).

Berdasarkan pemaparan dari pembahasan dapat mengungkapkan bahwa adanya peningkatan angka stunting anak diberbagai daerah bahkan negara yang berkembang, sehingga perlunya penanganan dari pemerintah setempat agar dapat mengatasi dan mencegah stunting pada anak. Stunting pada anak dapat mengakibatkan kematian, sehingga hal ini perlunya pengetahuan mengenai faktor penyebab adanya stunting yang dialami oleh anak yaitu: faktor resiko, non – resiko dan protektif. Faktor risikonya adalah asupan energi, asupan protein, menderita infeksi saluran pernafasan akut, dan menderita diare. Faktor non-risiko adalah status imunisasi. Faktor protektifnya adalah akses terhadap air bersih dan riwayat pemberian ASI eksklusif. Kemudian faktornya berasal dari individu, rumah tangga, masyarakat, dan lainnya yang menimbulkan resiko terhadap asupan gizi anak. Maka apabila seorang ibu yang sedang hamil atau yang sedang memberikan asih terhadap anaknya dapat mengatasi faktor-faktor penyebabnya melalui rangkaian proses seperti menjaga kesehatan, menjaga pola asupan gizi, rajin periksa kelayakan kesehatan, dan lain halnya akan menjadi faktor penghambat munculnya stunting pada anak. Pemerintah memiliki peran penting dalam mengatasi masalah tingkatnya angka stunting anak diberbagai daerah dengan melalui penerapan kualitas layanan kesehatan dan sosial yang terbaik dan nyaman bagi masyarakat, sehingga masyarakat lebih mudah mengkonsultasikan masalah kesehatannya terhadap tenaga medis dan sosial yang profesional terhadap bidangnya tersebut.

SIMPULAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa adanya peran dari layanan informasi dalam memberikan informasi terkait stunting anak mengalami keberhasilan yang berdampak terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai stunting anak. Pada awalnya masyarakat masih minimnya pemahaman mengenai stunting yaitu pendidikan, ekonomi, kesehatan, turunnya motivasi ibu dalam membawa anaknya untuk meriksa kesehatan ke posyandu, buruknya pengaruh lingkungan, dan lain halnya yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat mengenai stunting anak. Namun dengan adanya penerapan layanan informasi menjadi salah satu solusi untuk mengatasi faktor-faktor penyebab penurunan pengetahuan masyarakat mengenai stunting anak. Oleh karena itu, penerapan layanan informasi menjadi salah satu peran penting dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang bermanfaat bagi masyarakat, sehingga dengan adanya hal ini masyarakat mengalami peningkatan mengenai asupan gizi, pola asuh, pola pikir, dan lain halnya yang mendukung masa tumbuh kembang anak yang dimulai dari bayi sampai dewasa dan mencegah adanya stunting anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rahmad, A. H., Miko, A., & Hadi, A. (2013). Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, MP-ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 6(2), 169–184.
- Asmaryadi, A., Amri, K., Adriyani, D., Dahlia, L., Ningsih, E. P., Hentina, E., ... & Fikri, M. R. (2023). Intervensi Pencegahan Stunting Melalui Konseling Di Desa Manyabar Jae. *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 8(2), 293–298.
- Asnidar, A., Haerani, H., Sriyana, N., & Suswani, A. (2022). Determinants of stunting in pre-school-aged children in ujung bulu subdistrict 1. *In Proceedings of the International Conference on Nursing and Health Sciences*, 3(1), 291–298.
- Austin, P., Ntenda, M., & Chuang, Y. (2018). ScienceDirect Analysis of individual-level and community-level effects on childhood undernutrition in Malawi. *Pediatrics and Neonatology*, 59(4), 380–389. <https://doi.org/10.1016/j.pedneo.2017.11.019>
- Budge, S., Parker, A. H., Hutchings, P. T., & Garbutt, C. (2019). *Environmental enteric dysfunction and child stunting*. 77(4), 240–253. <https://doi.org/10.1093/nutrit/nuy068>
- Bustan, R., & Sutiasasmitha, E. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu dan Kelompok pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(4), 236–250.

- Bwalya, B. B., Lemba, M., Mapoma, C. C., & Mutombo, N. (2015). *Factors Associated with Stunting among Children Aged 6-23 Months in Zambia: Evidence from the 2007 Zambia Demographic and Health Survey*. 3(1), 116–131.
- Domili, I., Suleman, S. D., Arbie, F. Y., Anasiru, M. A., & Labatjo, R. (2021). *Karakteristik ibu dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting di Kelurahan Padebuolo Kota Gorontalo*. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 6(1), 25-32.
- Fitri, L., & Ernita, E. (2019). Hubungan Pemberian Asi Eksklusif dan Mp-asi Dini dengan Kejadian Stunting pada Balita. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 8(1), 19–24.
- Gebru, K. F., Haileselassie, W. M., Temesgen, A. H., Seid, A. O., & Mulugeta, B. A. (2019). *Determinants of stunting among under-five children in Ethiopia: a multilevel mixed-effects analysis of 2016 Ethiopian demographic and health survey data*. 1–13.
- Harahap, E., Mawaddah, F., & Agustina, E. (2023). Penyuluhan untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Mencegah Stunting Melalui Layanan Informasi di Dusun Aek Galoga Desa Pidoli. *Amare*, 2(1), 12–15.
- Hendraswari, C. A., Purnamaningrum, Y. E., Maryani, T., Widyastuti, Y., & Harith, S. (2021). *The Determinants of Stunting for Children Aged 24-59 Months in Kulon Progo District 2019*. 16(2), 71–77. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v16i2.3305>
- Hutasoit, M., Utami, K. D., & Afriyiliani, N. F. (2018). Kunjungan Antenatal Care Berhubungan Dengan Kejadian Stunting. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 2(11), 1.
- Istiningsih, T., & Riyanti, R. (2022). Faktor Risiko Maternal Terhadap Kejadian Stunting Balita Usia 12–24 Bulan Di Puskesmas Mantangai Kabupaten Kapuas Provinsi Kalimantan Tengah. *Malahayati Nursing Journal*, 4(7), 1828–1838.
- Komalasari, K., Supriati, E., Sanjaya, R., & Ifayanti, H. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Kejadian Stunting Pada Balita. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(2), 51–56.
- Mahmudah, H., Maarif, M. Z., Noviati, T. D., Renowening, Y., & Ridha, A. (2023). Pemberian ASI Eksklusif Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Pada Usia Balita: Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 6(4), 600–607.
- Mary, S. (2018). *How Much Does Economic Growth Contribute to Child Stunting Reductions ?* <https://doi.org/10.3390/economies6040055>
- Mayasari, D., Indriyani, R., Ikkom, B., Kedokteran, F., Lampung, U., Tanjungkarang, P. K., & Lampung, B. (2018). Stunting , Faktor Resiko dan Pencegahannya Stunting. *Agromedicine Unila*, 5(1), 540–545.
- Organization, W. H. (2019). *Nutrition Landscape Information System (NLIS) country profile indicators: interpretation guide*.
- Perumal, N., Bassani, D. G., & Roth, D. E. (2018). Use and Misuse of Stunting as a Measure of Child Health. *Journal of Nutrition*, 148(3), 311–315. <https://doi.org/10.1093/jn/nxx064>
- Pratiwi, A. B., Mardiyono, M., Anggriana, T. M., & Suharni, S. (2019). Bimbingan Kelompok dengan metode mind mapping sebagai upaya preventif terhadap prevalensi Stunting. *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 9(2), 115–126. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.4997>
- Putri, R., Sari, P., & Montessori, M. (2021). *Upaya Pemerintah Dan Masyarakat Dalam Mengatasi Masalah Stunting Pada Anak Balita*. 4(2).
- Rachmawati, R., Cantika, V., Susanto, P., & Wulandari, A. (2021). *Literature Review : Pengaruh Pemberian ASI Eksklusif Dan MP ASI Dini Terhadap Stunting Pada Balita*. 54–64.
- Rahmad, A. H. A. (2018). Analisis Penggunaan Jenis Mp-Asi Dan Status Keluarga Terhadap Status Gizi Anak Usia 7 – 24 Bulan Di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 3(1).
- Regita, F. A., & Prathama, A. (2023). Peran Pemerintahan Desa Dalam Upaya Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi Dan Sosial*, 12(1), 28–41.
- Saputri, R. A. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan Stunting Di Indonesia. *JPI: Jurnal of Political Issue*, 1(1), 1–9.

- Saputri, R. A. (2019). Upaya pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting di provinsi kepulauan bangka belitung. *Jdp (Jurnal Dinamika Pemerintahan)*, 2(2), 152–168.
- Satrianta, H. (2022). Layanan informasi untuk meningkatkan pemahaman bahaya stunting bagi ibu. *MUSAWA*, 14(1), 1–18.
- Syarqawi, A., Aulia, M., Rezky, S., Nadila, N., & Rahmayani, H. D. R. D. (2023). Pelaksanaan Layanan Informasi Bimbingan Konseling Guna Mencegah Stunting Pada Masyarakat. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 8(1), 1–6.
- Syarqawi, A., Tarigan, N. H. B., Putri, M. H., & Mulyani, R. L. (2023). Layanan Orientasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Bimbingan Dan Konseling Islam. *Jurnal Bikotetik (Bimbingan Dan Konseling: Teori Dan Praktik)*, 7(1), 86–94.
- Tarigan, N. H. B., Sinaga, M. H. P., & Aritonang, P. S. (2023). Analisis Permasalahan yang Dialami oleh Anak Korban Perceraian Orang Tua Di Kota Medan. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 6(2), 234–247.
- Tariku, A., Biks, G. A., Derso, T., Wassie, M. M., & Abebe, S. M. (2017). *Stunting and its determinant factors among children aged 6 – 59 months in Ethiopia*. 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13052-017-0433-1>
- Tumilowicz, A., Beal, T., & Neufeld, L. M. (2018). *A review of child stunting determinants in Indonesia. October 2017*, 1–10. <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>
- Ulfah, I. F., & Nugroho, A. B. (2020). *Menilik Tantangan Pembangunan Kesehatan di Indonesia: Faktor Penyebab Stunting di Kabupaten Jember*. *Sospol: Jurnal Sosial Politik*, 6(2), 201-213.
- Wicaksono, F., & Harsanti, T. (2020). *Determinants of Stunted Children in Indonesia : A Multilevel Analysis at the Individual , Household , and Community Levels*. 15(64), 48–53. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.2771>